

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

SMKN Pertambangan Bungku berada di tengah kawasan industri nikel yang strategis, menjadikannya sebagai sekolah vokasional yang punya lahan langsung untuk menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja industri pertambangan seperti PT *Indonesia Morowali Industrial Park* (PT IMIP) di Kecamatan Bahodopi. Siswa di sekolah ini dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kompetensi teknis sekaligus kesiapan mental agar mampu bersaing di dunia kerja yang kompetitif, sehingga arah karir dan kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting sejak dini (Fadila, dkk., 2024).

Fenomena problematika karir pada peserta didik SMK tidak hanya terjadi di sekolah tersebut, tetapi juga menjadi persoalan umum pada jenjang pendidikan vokasi secara luas. Berbagai kajian menunjukkan bahwa siswa SMK sering kali mengalami kesulitan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, pilihan karir yang tepat, serta memiliki kematangan karir yang rendah, sehingga menimbulkan kebingungan dalam menentukan langkah pasca lulus (Hamidah, dkk., 2022). Kondisi ini berkaitan dengan tantangan siswa dalam merencanakan masa depan secara jelas serta lemahnya dorongan internal untuk menyiapkan rencana karir secara matang, yang

mana hal tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan karir yang perlu didukung melalui layanan bimbingan yang efektif. (Nurani, 2022).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada rentang usia 15-18 tahun yang termasuk dalam fase remaja akhir, yaitu periode penting dalam perkembangan identitas diri dan eksplorasi karir. Pada tahap ini, individu mulai menggali berbagai kemungkinan peran sosial dan profesional yang akan mereka jalani di masa depan serta mulai mampu mengambil keputusan karir berdasarkan minat dan kemampuan diri (Erikson dalam Branje, 2021; Wutsqo, dkk., 2020). Fase eksplorasi ini merupakan tahap kritis karena pengalaman yang diperoleh akan menjadi dasar pola pengambilan keputusan karir di masa depan. Idealnya, siswa pada tahap ini telah mampu merencanakan pilihan karir yang realistis, namun kenyataannya banyak siswa SMK masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, kurang memahami potensi diri, serta belum memiliki kematangan karir yang memadai. Kondisi tersebut ditandai dengan ketidakjelasan tujuan dan lemahnya kesiapan memasuki dunia kerja (Yenes dkk., 2021). Oleh karena itu, siswa pada fase ini membutuhkan dukungan yang sistematis untuk memahami minat, kemampuan, nilai, serta prospek pekerjaan yang sesuai dengan dirinya agar mampu merancang karir secara terarah dan realistis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMKN Pertambangan Bungku (2025), ditemukan bahwa mayoritas siswa belum dapat menjawab pertanyaan sederhana mengenai rencana karir setelah lulus, menunjukkan bahwa mereka belum memiliki gambaran jelas tentang pekerjaan yang ingin dijalani dan motivasi yang kuat

dalam merencanakan masa depan karir mereka. Temuan ini selaras dengan kajian bahwa masa remaja memerlukan bimbingan untuk memahami diri dan lingkungan sosialnya sehingga muncul kesiapan untuk merancang karir yang realistis dan sesuai kapasitas pribadi (Hiebert, 2006).

Peran bimbingan karir sangat penting dalam konteks ini karena bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor atau guru BK kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami diri sendiri dan dunia kerja, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karir secara rasional dan realistis. Melalui layanan ini, siswa memperoleh informasi tentang profesi, peluang kerja, serta dukungan dalam proses eksplorasi dan penyesuaian karir (Sari, dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan vokasional, bimbingan karir memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja industri. Yusuf dan Karend (2019) menyatakan bahwa bimbingan karir di sekolah kejuruan berfungsi untuk meningkatkan kematangan pandangan karir dan meminimalisir risiko kebingungan karir serta ketidaksiapan kerja saat lulus. Dengan demikian, bimbingan karir vokasional menjadi komponen penting dalam mengarahkan siswa agar lebih siap menghadapi tuntutan kompetensi dan persaingan dunia kerja.

Kajian empiris memperlihatkan bahwa pendekatan bimbingan karir yang efektif tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi teknis, tetapi juga perlu menyentuh aspek afektif dan motivasional siswa. Penelitian Jannah (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berkontribusi signifikan dalam

meningkatkan motivasi siswa untuk merencanakan karir dan menentukan arah pendidikan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa motivasi internal siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan karir, di mana siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap merencanakan karir, memahami tuntutan dunia kerja, dan mengambil keputusan profesional secara lebih matang (Damayanti & Calysta, 2025).

Motivasi karir merupakan aspek penting dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, karena menentukan arah, energi, dan ketekunan individu dalam merencanakan serta mengejar tujuan karirnya. Menurut London (1983, 1985; London & Mone, 1987 dalam London & Noe, 1997), motivasi karir dipandang sebagai konsep multidimensional yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *career identity*, *career insight*, dan *career resilience*. *Career identity* mengacu pada sejauh mana seseorang mendefinisikan dirinya melalui pekerjaan dan keterlibatan profesional, sehingga membentuk arah motivasi. *Career insight* merupakan kemampuan individu menilai potensi dan keterbatasan diri secara realistis, sehingga berfungsi sebagai sumber energi motivasional dalam menetapkan dan menyesuaikan tujuan karir. Sementara itu, *career resilience* menggambarkan kemampuan individu untuk tetap bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi hambatan atau perubahan kondisi karir. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa motivasi karir bukan sekadar dorongan internal, tetapi struktur psikologis yang menentukan pemahaman diri, komitmen, dan ketangguhan siswa dalam merencanakan masa depan karir (London & Noe, 1997).

Struktur motivasi karir yang dikemukakan London (1997) menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan kognitif mengenai dunia kerja, tetapi juga oleh bagaimana siswa memaknai dirinya, mengelola perasaan, dan merespons tantangan karir secara emosional. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMK belum memiliki kejelasan identitas karir, tidak realistis dalam menilai kemampuan diri, serta mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi karir memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga menyentuh dimensi afektif, yaitu aspek sikap, perasaan, dan kesiapan emosional siswa dalam memaknai masa depan karirnya.

Dalam konteks kebutuhan pendekatan yang menyentuh ranah afektif tersebut, *mau'idzah hasanah* menjadi relevan karena menekankan pemberian nasihat secara lembut, bijaksana, dan persuasif. Pendekatan ini tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menggerakkan hati, membangun penguatan moral, dan mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri yang lebih mendalam mengenai masa depan karirnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Fatihin (2022) yang menunjukkan bahwa *mau'idzah hasanah* dapat membantu siswa memahami arah karir secara lebih bermakna. Temuan tersebut didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan *mau'idzah hasanah* dalam layanan konseling individu mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta penerimaan siswa terhadap proses konseling melalui komunikasi

yang empatik, santun, dan menyentuh sisi emosional siswa (Ramadhita, Hasibuan, & Suryani, 2025).

Namun demikian, dari berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengintegrasikan *mau'idzah hasanah* sebagai pendekatan motivasional dalam layanan bimbingan karir vokasional pada lingkungan SMK, terutama SMK yang berada di kawasan industri besar seperti SMKN Pertambangan Bungku. Sebagian penelitian hanya menekankan aspek akhlak atau perencanaan karir umum, namun belum mendalami bagaimana *mau'idzah hasanah* digunakan untuk meningkatkan motivasi karir siswa dalam konteks sekolah vokasional. Celah ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan tersebut diimplementasikan secara nyata dalam situasi layanan karir yang memiliki tantangan khas, seperti tuntutan industri, keberagaman latar belakang siswa, dan keterbatasan layanan BK.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian menjadi penting untuk menggali dan menganalisis bagaimana *mau'idzah hasanah* diterapkan dalam layanan bimbingan karir vokasional serta bagaimana pendekatan tersebut memengaruhi motivasi karir siswa SMKN Pertambangan Bungku. Pemahaman mendalam terhadap pengalaman guru BK dan siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi bimbingan karir yang lebih humanis, persuasif, dan efektif dalam meningkatkan kesiapan karir peserta didik pada era industri saat ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tersebut berupaya memahami bagaimana konsep *mau'idzah hasanah* digunakan dalam layanan bimbingan karir vokasional di SMKN Pertambangan Bungku. Fokus kajian diarahkan pada aspek konsep, implementasi kepada siswa, serta hasil yang muncul terhadap motivasi karir mereka. Sejalan dengan itu, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasi di SMKN Pertambangan Bungku?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan karir vokasional berbasis *mau'idzah hasanah* terhadap siswa SMKN Pertambangan Bungku?
3. Bagaimana hasil penerapan *mau'idzah hasanah* dalam meningkatkan motivasi karir siswa SMKN Pertambangan Bungku?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai konsep, implementasi, serta hasil penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional di SMKN Pertambangan Bungku. Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep *mau'idzah hasanah* yang digunakan dalam layanan bimbingan karir vokasional di SMKN Pertambangan Bungku.
2. Mengetahui implementasi layanan bimbingan karir vokasional berbasis *mau'idzah hasanah* terhadap siswa SMKN Pertambangan Bungku.

3. Mengetahui hasil penerapan *mau'idzah hasanah* dalam meningkatkan motivasi karir siswa SMKN Pertambangan Bungku.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam kajian layanan bimbingan karir vokasional yang berorientasi pada peningkatan motivasi karir siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai integrasi konsep *mau'idzah hasanah* dalam membangun motivasi karir, serta menunjukkan relevansinya dengan kebutuhan pendidikan vokasi masa kini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik mengkaji pendekatan bimbingan karir berbasis nilai-nilai spiritual, sehingga mendorong pengembangan model layanan yang lebih holistik dan kontekstual.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi SMKN Pertambangan Bungku, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi bimbingan karir yang mampu meningkatkan motivasi karir siswa melalui pendekatan *mau'idzah hasanah*, sehingga siswa lebih siap dan bersemangat dalam merencanakan masa depan karirnya.

- b. Bagi guru BK, hasil penelitian dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dan menyentuh aspek psikologis-spiritual siswa, sehingga dapat membantu guru BK membangkitkan motivasi karir siswa secara lebih personal dan humanis.
- c. Bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis dalam mengembangkan model bimbingan karir berbasis spiritual-moral yang berfokus pada peningkatan motivasi, sehingga dapat diadaptasi dan diterapkan pada sekolah-sekolah lain dengan kebutuhan serupa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. *Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'dizhah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan (M. Munir, 2009).

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.

Hasanuddin adalah sebagai berikut:

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهَا إِتِّكَ تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ
فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “*al-Mau'izhah al-Hasanah*” ialah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan *al-Quran*.

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali, *al-mau'idzhah al-hasanah* merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan mengajak manusia menuju jalan Allah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara halus dan penuh kelembutan, sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan perilaku yang baik. Istilah ini dapat diartikan sebagai ungkapan yang memuat unsur pendidikan, pembinaan, pengajaran, kisah teladan, motivasi, peringatan, serta pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan demi meraih keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, *mau'idzhah hasanah* dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk berikut:

- a) Nasihat atau wejangan,
- b) Bimbingan dan pengajaran,
- c) Kisah-kisah inspiratif,
- d) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*),

- e) Wasiat atau pesan bermuatan nilai kebaikan.
- 3) Pendapat lain dari K.H. Mahfudz menyebutkan bahwa istilah ini mengandung beberapa makna:
- a) Dapat didengar oleh banyak orang sehingga seruan dakwah semakin luas jangkauannya, dan
 - b) Dipatuhi oleh banyak pihak agar semakin banyak individu kembali pada jalan yang benar, yakni jalan Allah SWT. (K.H. Mahfudz, sebagaimana dikutip dalam Munir, 2009).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *mau'idzatul hasanah* adalah bentuk ucapan yang mampu menyentuh hati dengan kasih sayang dan kelembutan, tanpa memermalukan atau membuka aib orang lain. Ketulusan dalam menasihati sering kali dapat melunakkan hati yang keras dan menenangkan jiwa yang gelisah, serta lebih efektif mendorong munculnya perbuatan baik dibandingkan dengan teguran keras ataupun ancaman.

Dalam Al-Qur'an, konsep *mau'idzah hasanah* ditegaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Konsep *mau'idzah hasanah* ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan penyampaian dakwah dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan dialog yang santun. Prinsip ini menunjukkan bahwa *mau'idzah hasanah* bersifat universal, dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan dan masyarakat yang multikultural.

Dalam konteks bimbingan karir vokasional, *mau'idzah hasanah* dapat diadaptasi sebagai pendekatan konseling yang menekankan komunikasi interpersonal yang hangat, empatik, dan persuasif. Nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik dapat membantu siswa:

- 1) Memahami potensi dirinya
- 2) Menumbuhkan konsep diri positif
- 3) Meningkatkan motivasi karir
- 4) Membangun sikap kerja yang baik, dan
- 5) Merasa dihargai serta didukung oleh guru BK.

Pendekatan *mau'idzah hasanah* sangat relevan untuk siswa SMK yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir. Ketika nasihat diberikan dengan kelembutan dan ketulusan, siswa lebih mudah menerima bimbingan, merasa diperhatikan, dan termotivasi untuk memikirkan masa depan karirnya secara

lebih serius. Dengan demikian, *mau'idzah hasanah* bukan hanya bagian dari metode dakwah, tetapi juga dapat menjadi pendekatan bimbingan yang efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa melalui penguatan moral, kedekatan emosional, dan pembinaan secara personal (Munir, 2009; Fatihin, 2022; Jannah, 2021).

b. Bimbingan Karir Vokasional

Pada prinsipnya kata *guide* terjemahan dari "*guidance*" dalam bahasa Inggris artinya memberi arahan; memberi arahan atau permintaan kepada seseorang yang membutuhkan. Disisi lain kata karir ialah terjemahan bahasa inggris yaitu "*career*" berarti pekerjaan (Yenes, dkk.,2021). Dalam konteks pendidikan, bimbingan karir merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengenali potensi diri, memahami arah perkembangan karir, serta menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan (Abdillah, 2023).

Di tingkat SMK, layanan bimbingan karir memiliki karakteristik yang lebih vokasional karena berorientasi langsung pada kesiapan kerja. Siswa tidak hanya memerlukan pemahaman tentang pilihan karir, tetapi juga dorongan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan mental untuk memasuki lingkungan kerja industri. Oleh karena itu, bimbingan karir vokasional tidak hanya menjelaskan informasi pekerjaan, tetapi juga membantu siswa membangun motivasi dan sikap positif terhadap masa depan karirnya (Suharni, 2016).

Super (1974, dalam Miharja, 2018) mengembangkan teori perkembangan vokasional dengan menekankan bahwa pilihan karir merupakan wujud dari konsep diri seseorang. Individu berusaha mewujudkan gambaran dirinya melalui pekerjaan yang dipilih. Teori Super berangkat dari beberapa prinsip, antara lain bahwa setiap individu memiliki minat, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang berbeda; pilihan pekerjaan dapat berubah seiring perkembangan; dan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti kemampuan mental, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan kesempatan kerja.

Dalam konteks siswa SMK, tahap yang paling relevan dari teori Super adalah tahap eksplorasi (15-24 tahun). Pada tahap ini, siswa mulai memahami peranan pekerjaan dalam kehidupannya, melakukan penelusuran pilihan karir, serta mulai mempertimbangkan kemampuan dan nilai-nilai pribadi. Tahap tersebut meliputi beberapa proses, yaitu:

- 1) Fantasi, ketika pilihan karir masih bersifat imajinatif.
- 2) Tentatif, ketika siswa mulai menyelaraskan keinginan dengan kemampuan dan peluang.
- 3) Realistis, ketika pilihan karir semakin konkret sesuai nilai dan kondisi nyata.

Super juga menguraikan lima tugas perkembangan vokasional, dan pada rentang usia siswa SMK yang paling dominan adalah tugas penghabluran

(*crystallization*), yakni ketika individu mulai merumuskan gambaran pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Miharja, 2018). Pada tahap penghabluran (*crystallization*) tersebut, peran bimbingan karir sangat penting untuk membantu siswa menguatkan konsep diri, memahami potensi, serta menumbuhkan motivasi dalam merencanakan masa depan.

Dengan demikian, implikasi teori Super bagi konselor adalah memberikan dukungan kepada siswa agar mereka mampu mengenali minat, bakat, nilai, serta kesempatan kerja yang tersedia, sehingga dapat menentukan pekerjaan yang paling sesuai dengan dirinya. Proses ini akan berjalan lebih baik apabila siswa memiliki motivasi karir yang kuat.

c. Motivasi Karir

Keberhasilan dalam merencanakan masa depan karir dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi karir. Motivasi berasal dari kata “motif”, yakni kekuatan atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motif dipahami sebagai energi pendorong dari dalam diri individu yang membuatnya melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan karir yang diinginkan (Napitupulu, 2024).

Motivasi karir merupakan dorongan internal yang membuat seseorang memilih, merencanakan, dan menjalani langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Dalam konteks psikologi modern, *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci menjadi

salah satu kerangka teori paling berpengaruh untuk memahami bagaimana motivasi terbentuk dan bertahan dalam diri individu. SDT menekankan bahwa kualitas motivasi seseorang tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar dorongan yang dimiliki, tetapi oleh jenis motivasi yang muncul, apakah bersifat *autonomous* atau *controlled* (Ryan & Deci, 2022).

Menurut SDT, individu akan memiliki motivasi karir yang kuat apabila tiga kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* (Ryan & Deci, 2022).

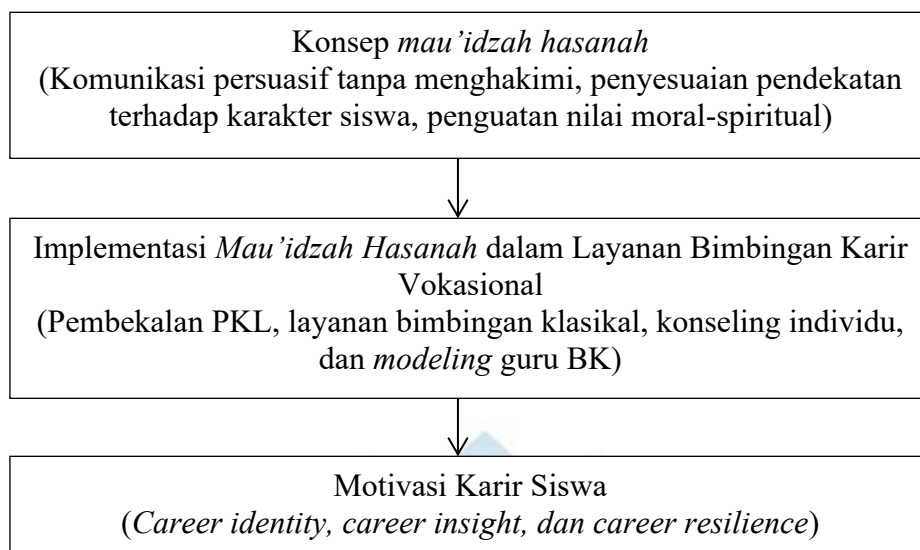
- 1) *Autonomy* berkaitan dengan perasaan memiliki kendali terhadap keputusan karirnya sendiri. Siswa yang merasa bebas memilih jalur karir tanpa tekanan eksternal cenderung lebih berkomitmen dalam mengejar tujuan karirnya.
- 2) *Competence* merujuk pada keyakinan bahwa individu mampu melakukan tugas dan memenuhi tuntutan karir tertentu. Ketika siswa merasa kompeten, mereka lebih percaya diri dalam mengambil langkah karir dan lebih gigih menghadapi tantangan.
- 3) *Relatedness* berkaitan dengan hubungan sosial yang memberikan dukungan emosional, seperti guru BK, teman sebaya, dan keluarga. Rasa keterhubungan ini membuat individu merasa dihargai, sehingga meningkatkan motivasi internal dalam merencanakan masa depan karir.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara konsep *mau'idzah hasanah*, implementasinya dalam layanan bimbingan karir vokasional, serta pengaruhnya terhadap motivasi karir siswa. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan motivasi karir tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi pekerjaan, tetapi juga membutuhkan pendekatan afektif dan spiritual yang mampu menyentuh aspek nilai, keyakinan, serta dorongan internal siswa (Jannah, 2021).

Dalam konteks tersebut, *mau'idzah hasanah* dipahami sebagai bentuk nasihat yang disampaikan dengan cara yang lembut, penuh empati, dan mengutamakan nilai-nilai kebaikan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana bimbingan yang menenangkan, menguatkan konsep diri, serta mendorong munculnya kesadaran dan kemauan siswa dalam mempersiapkan masa depan karirnya. Guru BK mengimplementasikan prinsip-prinsip *mau'idzah hasanah* ketika memberikan layanan bimbingan karir dalam bentuk, seperti pembekalan PKL, penyuluhan klasikal, arahan karir, dan sesi konseling (Munir, 2009).

Layanan bimbingan karir vokasional menjadi ruang praktik penerapan nilai-nilai tersebut. Melalui layanan ini, siswa diarahkan untuk mengenali potensi diri, memahami tuntutan dunia kerja, serta membangun kesiapan mental menghadapi lingkungan industri. Ketika layanan ini diperkaya dengan pendekatan *mau'idzah hasanah*, suasana bimbingan menjadi lebih bermakna dan mampu menggerakkan siswa untuk meningkatkan motivasi karir (Suharni, 2016).



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional dapat meningkatkan motivasi karir siswa, baik dari aspek dorongan internal, keyakinan diri, maupun kematangan dalam merencanakan pilihan karir.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN Pertambangan Bungku yang terletak di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian kondisi sekolah dengan fokus penelitian mengenai penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional untuk meningkatkan motivasi karir siswa.

SMKN Pertambangan Bungku merupakan sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada bidang pertambangan dan industri dengan empat program keahlian, yaitu Teknik Mekanik Industri, Teknik Ketenagalistrikan, Geologi Pertambangan, dan Teknik Kimia Industri. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu sekitar 330 siswa, namun hanya ditangani oleh satu orang guru Bimbingan dan Konseling (BK). Kondisi ini menuntut guru BK untuk dapat menghadirkan pendekatan bimbingan yang efektif, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa, serta mampu menjangkau seluruh peserta didik meskipun dengan keterbatasan tenaga (Suharni, 2016).

Selain itu, lokasi sekolah yang berada di kawasan industri nikel terbesar di Asia Tenggara, yaitu PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), memberikan peluang kerja yang luas bagi siswa setelah lulus. Namun, peluang tersebut juga membutuhkan tingkat kesiapan mental, motivasi karir, dan pemahaman diri yang matang agar siswa mampu bersaing di dunia kerja industri. Kondisi ini menjadikan sekolah vokasi tersebut sebagai tempat yang relevan untuk meneliti bagaimana pendekatan *mau'idzah hasanah* dapat membantu memperkuat dorongan internal dan komitmen siswa dalam merencanakan masa depan karirnya (Jannah, 2021).

SMKN Pertambangan Bungku juga memiliki lingkungan siswa yang multikultural, baik dari latar belakang agama maupun budaya. Situasi ini sejalan dengan karakter *mau'idzah hasanah* yang bersifat universal, menekankan komunikasi yang lembut, empati, serta penghargaan terhadap nilai kemanusiaan.

Oleh karena itu, sekolah ini dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana *mau'idzah hasanah* diimplementasikan dalam bimbingan karir vokasional dan sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi karir siswa dalam konteks sekolah vokasi yang berorientasi pada dunia industri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan yang menekankan bahwa realitas dibentuk melalui pengalaman dan penafsiran subjektif individu. Pengetahuan dipahami bukan sebagai sesuatu yang tunggal dan tetap, tetapi sebagai hasil konstruksi makna yang lahir dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dalam penelitian, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana guru BK dan siswa SMKN Pertambangan Bungku membangun makna terhadap penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan motivasi karir (Creswell, 2013).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus menggali pengalaman nyata guru BK dan siswa dalam merasakan penerapan *mau'idzah hasanah* selama proses bimbingan karir. Fenomenologi bertujuan menemukan esensi pengalaman sebagaimana adanya, tanpa memberikan tafsiran tambahan dari peneliti, sebagaimana ditegaskan oleh Husserl dalam Giorgi (2009). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana nasihat yang lembut,

penguatan moral, dan pendekatan komunikasi yang digunakan guru BK dapat memengaruhi munculnya motivasi karir pada diri siswa.

Melalui paradigma konstruktivisme dan pendekatan fenomenologis, penelitian ini memberikan ruang bagi pengalaman subjektif partisipan untuk tampil secara utuh sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai peran *mau'idzah hasanah* dalam meningkatkan motivasi karir siswa di lingkungan sekolah vokasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami dan menggambarkan secara mendalam pengalaman guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa SMKN Pertambangan Bungku dalam penerapan *mau'idzah hasanah* pada layanan bimbingan karir vokasional, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi karir.

Herdiansyah (2010), sebagaimana dikutip dalam Hadi, Asrori, dan Rusman (2021), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode fenomenologi digunakan karena mampu menggali pengalaman subjektif partisipan terkait suatu fenomena yang dialami secara langsung. Pendekatan ini bertujuan memahami makna pengalaman sebagaimana dipersepsikan oleh partisipan melalui narasi yang mereka sampaikan. Dalam penelitian ini, fenomenologi membantu mengungkap bagaimana guru BK menerapkan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional serta bagaimana siswa mengalami dan merasakan pendekatan tersebut dalam membangun motivasi karir mereka. Dengan demikian, metode fenomenologi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran *mau'idzah hasanah* dalam menumbuhkan dorongan, keyakinan diri, dan kesiapan karir siswa pada konteks sekolah vokasional yang multikultural.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data menjadi unsur utama yang digunakan untuk memahami makna dan pengalaman partisipan secara mendalam. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, maka data yang dibutuhkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata, narasi, dan tindakan yang menggambarkan pengalaman nyata subjek penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi:

- 1) Implementasi konsep *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional oleh guru BK.
- 2) Pengalaman siswa dalam menerima layanan bimbingan karir yang menggunakan pendekatan *mau'idzah hasanah*.
- 3) Pengaruh penerapan *mau'idzah hasanah* terhadap motivasi karir siswa, terutama terkait dorongan internal, kepercayaan diri, dan kesiapan merencanakan masa depan karir.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua sumber data diantaranya, yaitu:

- 1) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan dan penerimaan layanan bimbingan karir vokasional berbasis *mau'idzah hasanah* di SMKN Pertambangan Bungku. Sumber data primer meliputi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas XI dan XII. Guru BK menjadi informan utama karena berperan langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai *mau'idzah hasanah* dalam proses layanan karir, sedangkan siswa dipilih karena telah mengikuti layanan tersebut dan

dapat memberikan gambaran pengalaman mereka serta perubahan motivasi karir setelah menerima pendekatan tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang mendukung hasil temuan lapangan. Data sekunder meliputi dokumen sekolah seperti program kerja BK, laporan kegiatan bimbingan karir, jadwal PKL, data penempatan alumni, dan arsip kerja sama sekolah dengan industri yang relevan dengan layanan karir. Selain itu, sumber sekunder juga mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas *mau'idzah hasanah*, bimbingan karir vokasional, motivasi karir, dan fenomenologi deskriptif.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian kualitatif adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana, 2018). Guru BK menjadi informan utama karena berperan langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional, termasuk dalam penyuluhan, pembekalan PKL, dan arahan karir. Sementara itu, siswa kelas XI dan XII dipilih sebagai informan karena telah mengikuti layanan tersebut dan dapat

memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana mereka mengalami, merasakan, dan menilai pendekatan *mau'idzah hasanah*, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi karir mereka.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pengalaman individual guru BK dan siswa terkait penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional. Unit ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pemahaman pengalaman partisipan terhadap fenomena yang dialami. Dengan demikian, pengalaman masing-masing partisipan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna, pola, dan unsur motivasi karir yang muncul secara alami dalam konteks sekolah vokasional (Creswell, 2013).

1) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2013), *snowball sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, namun lama-kelamaan menjadi semakin besar. Hal ini dilakukan karena sumber data awal belum mampu memberikan informasi yang memadai, sehingga peneliti mencari informan lain yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan data tambahan. Dengan demikian, jumlah informan akan berkembang seperti bola salju yang menggelinding, yang semakin lama semakin besar.

Dalam konteks penelitian, informan awal atau informan kunci adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMKN Pertambangan Bungku, karena memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir berbasis *Mau'idzah Hasanah*. Berdasarkan rekomendasi dari informan kunci tersebut, peneliti menentukan informan berikutnya yaitu siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti layanan bimbingan karir vokasional. Proses penentuan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yakni ketika informasi yang diberikan mulai berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif, yang berupaya menggali makna serta pengalaman subjektif partisipan secara mendalam.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional serta pengaruhnya terhadap motivasi karir siswa. Wawancara dilakukan kepada guru BK sebagai pelaksana layanan dan siswa kelas XI dan XII sebagai penerima layanan.

Alasan penggunaan teknik wawancara adalah karena metode ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman pribadi, pemahaman, dan makna yang dibangun partisipan secara langsung dan mendalam. Wawancara dilakukan secara daring melalui Google Meet ketika peneliti masih berada di Bandung, dan akan dilanjutkan secara langsung (tatap muka) ketika peneliti pulang ke Morowali. Penggabungan dua bentuk wawancara ini memberikan fleksibilitas dan memungkinkan peneliti mengonfirmasi serta memperkaya data yang telah diperoleh secara lebih natural (Creswell, 2013).

b. Observasi

Observasi digunakan untuk memahami konteks pelaksanaan layanan bimbingan karir vokasional serta melihat bagaimana nilai-nilai *mau'idzah hasanah* diterapkan dalam situasi nyata. Observasi dilakukan terhadap:

- a) pola komunikasi guru BK,
- b) cara guru BK memberikan nasihat dan motivasi,
- c) interaksi guru BK dengan siswa,
- d) suasana dan dinamika kegiatan layanan karir.

Tujuan observasi adalah menangkap aspek-aspek non-verbal, kebiasaan, dan konteks lingkungan yang tidak selalu muncul melalui wawancara.

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran utuh

mengenai bagaimana pendekatan *mau'idzah hasanah* dijalankan dan bagaimana siswa merespons dalam lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja BK, laporan kegiatan bimbingan karir, arsip pelaksanaan PKL, data penelusuran alumni, serta dokumen kerja sama industri. Teknik dokumentasi digunakan karena dapat memberikan informasi faktual dan tertulis yang memperkuat hasil analisis peneliti.

Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, sesuai dengan prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan atau mengecek ulang data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi serta kebenaran informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013).

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan siswa SMKN Pertambangan Bungku untuk melihat kesesuaian informasi mengenai konsep, implementasi, dan hasil penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional. Wawancara dengan guru BK dilaksanakan sebanyak satu kali pada tanggal 22 April 2026, sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu mulai Rabu, 8 April sampai Rabu, 22 April 2026. Guru BK memberikan penjelasan mengenai bentuk layanan, cara pelaksanaan, serta tujuan layanan yang diberikan, sedangkan siswa memberikan gambaran pengalaman langsung sebagai penerima layanan dan dampak yang dirasakan terhadap motivasi karir mereka (Sugiyono, 2013).

Proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban antar informan. Sebagai contoh, ketika guru BK menjelaskan bahwa pendekatan *mau'idzah hasanah* diterapkan melalui komunikasi yang lembut, penyesuaian bahasa dengan karakter siswa, serta pemberian motivasi karir, peneliti melakukan pengecekan kepada siswa mengenai pengalaman yang mereka rasakan selama menerima layanan. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi yang diberikan guru BK dan pengalaman siswa, yaitu siswa menyatakan merasa nyaman berdiskusi mengenai masa depan karir, memperoleh motivasi, serta

lebih memahami pilihan karir yang sesuai dengan kondisi diri mereka. Kesamaan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat validitas data penelitian (Sugiyono, 2013).

Selain triangulasi sumber, penelitian tersebut juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali selama proses penelitian berlangsung untuk melihat secara langsung bentuk interaksi antara guru BK dengan siswa, pelaksanaan layanan bimbingan karir, suasana komunikasi, serta aktivitas pendukung lainnya di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2013).

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dan dokumentasi sehingga proses pengumpulan data berlangsung secara simultan. Pola tersebut dipilih karena penelitian kualitatif tidak memisahkan secara kaku antara proses pengumpulan dan pengecekan data, tetapi dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru BK maupun siswa, peneliti juga mengamati ekspresi, respons, situasi layanan, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan konseling individu dan dokumen layanan bimbingan karir. Proses tersebut sekaligus menjadi bagian dari pelaksanaan triangulasi data di lapangan (Sugiyono, 2013).

Keabsahan data juga diperkuat melalui proses *member check*. *Member check* dilakukan dengan menunjukkan kembali hasil pemaknaan dan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan narasumber. Pada penelitian tersebut, hasil interpretasi wawancara guru BK dibandingkan dengan hasil wawancara siswa. Apabila ditemukan perbedaan penjelasan, peneliti melakukan penelusuran kembali melalui catatan observasi dan dokumentasi hingga diperoleh pemahaman yang konsisten. Namun selama proses penelitian berlangsung, sebagian besar informasi yang diberikan guru BK memiliki kesesuaian dengan pengalaman yang disampaikan siswa sehingga data dinilai telah memenuhi prinsip kredibilitas penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan makna mengenai konsep, implementasi, dan hasil penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional terhadap motivasi karir siswa SMKN Pertambangan Bungku. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013).

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data berlangsung. Pada tahap tersebut, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dipertahankan adalah data yang berkaitan dengan konsep *mau'idzah hasanah*, implementasi layanan bimbingan karir vokasional, serta motivasi karir siswa, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam pembahasan (Sugiyono, 2013).

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Namun, hanya lima siswa yang digunakan sebagai informan utama penelitian karena setelah proses wawancara berlangsung, jawaban yang diberikan mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang berbeda secara substantif terhadap fokus penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data telah mencapai titik kejenuhan (*data saturation*), sehingga penambahan informan tidak lagi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebutuhan analisis penelitian (Sugiyono, 2013).

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data disajikan berdasarkan urutan pertanyaan penelitian, yaitu konsep *mau'idzah hasanah*, implementasi layanan, dan hasil penerapan terhadap motivasi karir siswa (Sugiyono, 2013).

Penyajian data dalam bentuk naratif dipilih karena menyesuaikan pedoman penulisan karya tulis ilmiah dan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, hasil wawancara dengan guru BK dan siswa disajikan dalam bentuk kutipan langsung yang kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penyusunan data dengan pola tersebut juga menunjukkan bahwa proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan secara terpadu sebagai bagian dari pelaksanaan triangulasi sehingga hubungan antar temuan dapat terlihat secara lebih jelas (Sugiyono, 2013).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan seluruh data yang telah disajikan untuk menjawab fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dan terus diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan akhir yang konsisten dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2013).

Proses verifikasi dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara guru BK dengan pengalaman yang disampaikan siswa, hasil observasi selama lima kali

kegiatan, serta dokumen pendukung yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, peneliti melakukan *member check*

kepada informan dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi wawancara sehingga data yang diperoleh tetap sesuai dengan pengalaman dan pemaknaan yang dimaksud oleh informan. Melalui proses tersebut, diperoleh kesimpulan yang dinilai valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2013).

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di SMKN Pertambangan Bungku, yang berlokasi di Kompleks KTM Fonuasingko, Desa Bahomohoni, Kec. Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian mengenai penerapan *mau'idzah hasanah* dalam layanan bimbingan karir vokasional untuk meningkatkan motivasi karir siswa.

SMKN Pertambangan Bungku merupakan sekolah vokasional yang berorientasi pada dunia industri, khususnya sektor pertambangan dan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Lingkungan sekolah yang dekat dengan kawasan industri tersebut menuntut siswa memiliki motivasi karir yang kuat agar mampu mempersiapkan diri menghadapi tuntutan kerja yang kompetitif. Selain itu, sekolah ini hanya memiliki satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menangani 330 siswa dari berbagai jurusan, sehingga diperlukan pendekatan bimbingan yang efektif dan mampu menyentuh aspek afektif siswa, termasuk melalui *mau'idzah hasanah*. Keberagaman latar belakang

agama dan budaya di antara siswa juga menjadikan sekolah ini tempat yang tepat untuk mengkaji pendekatan *mau'idzah hasanah* sebagai metode bimbingan yang bersifat universal.

Penelitian tersebut direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yang meliputi beberapa tahapan utama, yaitu:

- a. Tahap persiapan, mencakup penyusunan proposal dan pengurusan izin penelitian.
- b. Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara daring, wawancara langsung, observasi langsung di sekolah, dan pengumpulan dokumentasi dari pihak sekolah.
- c. Tahap analisis data, mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.
- d. Tahap penyusunan laporan penelitian, yaitu penulisan hasil, revisi, dan penyelesaian skripsi.